

## **Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga**

**Nurul Yuliatul Mi'rojah<sup>1\*</sup>, Ni Made Novi Suryanti<sup>1</sup>, Nursaptini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program studi pendidikan sosiologi, Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*corresponding author: [nurulyuliatul@gmail.com](mailto:nurulyuliatul@gmail.com), [denov\\_suryanti@yahoo.com](mailto:denov_suryanti@yahoo.com), [nursaptini@unram.ac.id](mailto:nursaptini@unram.ac.id)

### **Article History**

Received : Desember 22<sup>th</sup>, 2022

Revised : January 15<sup>th</sup>, 2023

Accepted : January 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Kompetensi Inti Kurikulum 2013 meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan kemampuan merupakan derajat kemahiran yang diperlukan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan seorang siswa pada setiap jenjang kelas. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah keterampilan dan jumlah pengetahuan minimal yang harus diperoleh peserta didik untuk suatu mata pelajaran di setiap satuan pendidikan yang sesuai dengan keterampilan inti. Dengan menerapkan model Two Stay Two Stray (TSTS), penelitian ini berupaya untuk meningkatkan tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga. Perencanaan, tindakan, observasi, analisis, dan refleksi merupakan empat tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Tiga tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus yang masing-masing memiliki dua pertemuan. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran dengan model Two Stay Two Stray (TSTS) terlaksana dengan persentase 93% pada Siklus I dan 100% pada Siklus II. Aktivitas belajar sebanyak 19 (59%) siswa pada siklus I dan 27 (84%) siswa pada siklus II memenuhi indikator. Sebanyak 21 (66%) siswa pada siklus I dan 29 (90%) siswa pada siklus II mencapai KKM 75. Dengan demikian, penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga.

**Keywords:** Aktivitas belajar, Hasil Belajar, pelajaran sosiologi, MA DH NW Kalijaga, Two Stay Two Stray (TSTS).

## **PENDAHULUAN**

Mempelajari sosiologi memperkuat komitmen nilai sekaligus memiliki komponen konseptual dan praktis. Tujuan mempelajari sosiologi adalah untuk mengembangkan jenis pemikiran yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dengan dunia luar. Dengan kata lain, pengetahuan, nilai-nilai kemanusiaan, dan keterlibatan sosial merupakan aspek penting dalam mempelajari sosiologi (Silabus Sosiologi Kurikulum 2013 Revisi, 2016). Kompetensi Inti Kurikulum 2013 yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan kemampuan merupakan derajat kemahiran yang diperlukan untuk memenuhi standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki oleh seorang siswa pada setiap jenjang kelas. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah keterampilan dan jumlah pengetahuan minimal yang harus diperoleh

peserta didik untuk suatu mata pelajaran di setiap satuan pendidikan yang sesuai dengan keterampilan inti (Permendikbud No 22, 2016). Siswa diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran sosiologi. Namun, dalam praktiknya, siswa tidak selalu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar siswa menunjukkan bakat dan kualitas siswa sebagai hasil dari proses belajarnya.

Sangat penting untuk mengenali posisi penting guru dalam proses pendidikan. Upaya guru untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk proses pembelajaran. Hasil temuan observasi peneliti terhadap proses pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS 2 MADH NW Kalijaga menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas lebih dominan berpusat pada guru, kurang interaksi antara guru dan siswa, guru bersifat pasif. lebih

dominan menggunakan metode ceramah, dan sesi tanya jawab itu hanya sesekali diselingi. Siswa tidak menanggapi proses pembelajaran seperti itu; sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan, sedikit siswa yang menjawab, dan sedikit siswa yang menanggapi. Hal ini diduga mempengaruhi hasil belajar. Hasil kuis yang diberikan oleh guru di kelas XII IPS 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas tersebut secara umum kurang baik. Hanya 13 (kurang dari 50%) dari 32 siswa yang mampu mencapai KKM 75. Selain itu, Ibu Husnawan, S.Pd pengajar sosiologi di kelas XII IPS 2 mengatakan dalam wawancara peneliti bahwa siswa kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran. dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya permasalahan di kelas XII IPS 2 yang diduga disebabkan oleh guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang beragam dan kurangnya minat siswa dalam mempelajari sosiologi.

Model two stay two stray (TSTS) akan digunakan untuk mencoba memperbaiki kekurangan variasi guru dalam mengajar dan kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Model Two Stay Two Stray (TSTS) atau two stay two stray (TSTS) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Two Stay Two Stray (TSTS) berpusat pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Semua siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan yang terencana dengan menggunakan model pembelajaran ini. Kemampuan model Two Stay Two Stray (TSTS) untuk mendorong dan mengembangkan lingkungan belajar dimana kelompok siswa dapat saling bertukar pengetahuan dengan kelompok siswa lain merupakan salah satu manfaatnya. Sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru lebih menarik dan menyenangkan, yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Ziyad Habibi, 2014). Menurut Purmiati (2012), model Two Stay Two Stray (TSTS) akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, mencari jawaban, menjelaskan, dan mendengarkan teman menjelaskan topik. Menurut Huda (2014), pendekatan Two Stay Two Stray (TSTS) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan temuan penelitiannya dengan kelompok lain. Guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan menciptakan lingkungan kelas yang

menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan terinspirasi untuk belajar dengan menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS) sebagai pilihan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Ovilia Putri Utami Gumay, 2017)

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, Model Two Stay Two Stray (TSTS) akan digunakan dalam penelitian ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Khusus di kelas XII IPS 2, penelitian ini akan dilakukan di MA DH NW Kalijaga berdasarkan temuan observasi awal sebelumnya. Hasil belajar sosiologi siswa kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga sangat rendah, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, dan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect) (merefleksikan). Berdasarkan kenyataan bahwa kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga memiliki aktivitas dan hasil belajar di bawah rata-rata, maka siswa kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga dijadikan subjek penelitian. Kajian dilakukan di MA DH NW Kalijaga. Model Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan variabel tindakan dalam penelitian ini. Variabel harapan dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Siklus tindakan digunakan dalam proses penelitian (daur ulang). Perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi merupakan langkah awal dalam daur ulang dalam penelitian (Arikunto, 2014). Konseptualisasi masalah, studi tentang akar penyebab masalah, dan pembuatan intervensi (tindakan/solusi) semuanya dilakukan selama tahap perencanaan. Guru harus berperan dalam memberdayakan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan (acting) sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan baik untuk kelas maupun diri mereka sendiri. Alih-alih dirancang sebagai laboratorium tindakan, kelas adalah komunitas belajar. Oleh karena itu, perlu dihindari penggunaan metode empiris untuk membagi kelas menjadi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Langkah selanjutnya adalah observasi. Observasi bertujuan untuk mendokumentasikan sejauh mana dampak suatu tindakan telah mencapai tujuan melalui pengumpulan data. Dampak Intervensi (tindakan terus dipantau secara

reflektif). Pada langkah ini, peneliti menjabarkan berbagai jenis data, teknik pengumpulan data, dan alat pengumpulan data (observasi, dokumentasi, dll) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kejadian yang dibuat oleh siswa dan guru di kelas. Pada kesempatan ini dilakukan observasi penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) untuk gugatan class action dengan menggunakan lembar observasi. Refleksi sebagai langkah terakhir. Refleksi adalah proses meninjau secara kritis (reflektif) perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan/atau lingkungan pendidikan. Pada titik ini, guru bertindak sebagai peneliti dan menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana intervensi atau kegiatan telah menghasilkan perbaikan yang nyata/konklusif. Nilai keberhasilan (seberapa besar perubahan tindakan: apa/di mana perubahan itu terjadi, mengapa demikian, apa kelebihan/kekurangan, langkah perbaikan, dll.) akan ditentukan sebagian besar melalui kolaborasi dengan guru, termasuk ahli.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi, dan observasi. Tiga tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Apabila model Two Stay Two Stray (TSTS) dilaksanakan secara penuh dan 75% aktivitas dan hasil belajar siswa memenuhi KKM 75 maka penelitian dianggap berhasil

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Paradigma Two Stay Two Stray (TSTS) digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi adalah empat langkah dari setiap siklus. Melalui lembar observasi yang telah peneliti buat, dikumpulkan data penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan model Two Stay Two Stray (TSTS) dan pemberian penilaian kepada siswa, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang telah tersedia berupa mengisi daftar check list sesuai dengan deskriptor yang muncul saat

pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% siswa aktivitas dan hasil belajarnya mencapai KKM 75.

Siklus I dimulai dengan melakukan tahap perencanaan. Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan ini terdiri dari; Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran sosiologi yang dikembangkan berdasarkan model Two Stay Two Stray, Menyusun materi, Menyusun instrument penelitian berupa pedoman observasi yang akan digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Two Stay Two Stray, Menyiapkan instrument tes untuk mengukur hasil belajar siswa, Menyiapkan nama-nama anggota kelompok siswa, Mempersiapkan peralatan dan bahan seperti spidol dan buku pelajaran yang diperlukan untuk proses pembelajaran

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap selanjutnya. Fase ini melibatkan penerapan rencana pelajaran yang dibuat oleh pendidik dan peneliti menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS) untuk materi modernisasi. Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama dua pertemuan, masing-masing pada tanggal 3 November dan 8 November 2022. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2022 dan Selasa, 22 November 2022 dengan materi westernisasi dan konsumerisme. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk kegiatan utama dan menyediakan setiap kelompok dengan bahan bacaan untuk didiskusikan.

Hasil refleksi penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa 19 (59%) siswa memenuhi indikator keberhasilan, sedangkan 13 (41%) siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus I ini, Hanya 21 (66%) siswa kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga yang mencapai KKM 75, sedangkan 11 (34%) siswa lainnya belum mencapai KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif kelas tersebut kurang baik. Namun, temuan refleksi penelitian siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil akademik. Pada siklus II ini terdapat 27 (84%) siswa yang memenuhi indikator keberhasilannya, dan hanya 5 (16%) siswa yang tidak memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kategori indikator

keefektifan kegiatan belajar siswa telah terpenuhi. Sebanyak 29 (90%) siswa kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga mencapai KKM 75,

serta pelaksanaan pembelajaran dengan model Two Stay Two Stray (TSTS) mencapai 100%.

**Tabel 1.** Persentase pelaksanaan siklus I dan II

Siklus	Pelaksanaan model Two Stay Two Stray (TSTS)		Aktivitas belajar siswa		Hasil belajar siswa	
	Indikator	Persentase	Aktivitas	Persentase	Hasil belajar	Persentase
I	27	93%	19	59%	21	66%
II	29	100%	27	84%	29	90%

## Pembahasan

Model Two Stay Two Stray (TSTS) digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) dipilih karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, bertanya, mencari solusi, menjelaskan, dan juga mendengarkan informasi yang dijelaskan oleh teman, sesuai temuan penelitian Purmiati (2012). Lebih lanjut, Huda (2014) menyatakan bahwa model Two Stay Two Stray (TSTS) memberi kesempatan kepada kelompok dapat membagi hasil dari informasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) pada siklus I, persentase indikator yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sebanyak 93% atau 27 indikator dari 29 indikator yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 59% atau sebanyak 19 siswa. Ketercapaian indikator hasil belajar pada pelaksanaan tindakan di siklus I, jumlah siswa yang memperoleh KKM 75 hanya 21 (66%) siswa. Hal tersebut belum sesuai dengan target ketercapaian serendah-rendahnya 75% siswa mencapai KKM 75.

Berdasarkan pemaparan data pada siklus I tentang pelaksanaan model Two Stay Two Stray (TSTS), menunjukkan bahwa indikator yang telah ditetapkan belum tercapai. Karena hal itu akan dilanjutkan pada siklus II dan akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian siklus I. Pada pelaksanaan tindakan di siklus II guru melakukan perbaikan

terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Melalui refleksi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II telah menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model Two Stay Two Stray (TSTS) pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan tingkat keberhasilan 100%. Dengan demikian, persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 100%. Peningkatan yang diperoleh tidak terlepas dari semakin meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan peran guru sebagai pembimbing yang semakin membangun dan mengembangkan kemampuannya.

Data hasil aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II yaitu mencapai 27 siswa dari 32 siswa dengan persentase 84% dengan ketercapaian minimal 75% berarti pada pelaksanaan tindakan siklus II aktivitas belajar siswa dalam kategori memuaskan karena melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal yang sama juga terjadi pada hasil belajar siswa telah mencapai standar KKM 75 meningkat yaitu sebanyak 29 siswa dari 32 siswa dengan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori memuaskan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 MA DH NW KALIJAGA. Penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan sebagai berikut: 1). Siklus I pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

Two Stay Two Stray (TSTS) sebesar 93%, aktivitas belajar siswa sebesar 59%, dan hasil belajar siswa sebesar 66%. 2). Siklus II pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Two Stay Two Stray (TSTS) mengalami peningkatan yaitu menjadi 100%, aktivitas belajar siswa sebesar 84%, dan hasil belajar siswa sebesar 90%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian hingga publikasi artikel ini

## REFERENSI

- Ananda, R., & Zaiyasni, Z. (2020). *Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stray Di Kelas IV SD*. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 189-197.
- Botty, M. (2018). *Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang*. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 41-55.
- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). *Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar*. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 402-411.
- Gumay, O. P. U. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Lubuklinggau*. *SPEJ (Science and Physic Education)*
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmariyatni, N. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 370-377. *Journal*, 1(1), 49-58.
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran model Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung*. *Sosietas*, 7(2).
- Khusnah, A. S., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hidayat, M. T. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3179-3185.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (jpmanper)*, 1(1), 128-135.
- Putra, I.D.G.R.D. (2019). *Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil belajar*. *Jurna penjaminan mutu*, 2019, 5.01:22-31
- Sari, A., & Azmi, M. P. (2018). *Penerapan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap kemampuan komunikasi matematis*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 164-171.
- Subiyakto, A., Rufiana, I. S., & Hidayah, D. A. N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Teknik Scaffolding*. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 8(1), 7-17.
- Susilowati, Dwi (2018). *"Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran."* *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2.01
- Sutoyo (2021). *Teknik penulisan penelitian tindakan kelas*. Surakarta: UNISRI Press
- Widayati, A. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Yusuf, A.M (2005). *Metodelogi penelitian*:UNP Press Padang